



## Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Sri Erdawati\*, Tina Sartika

Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan

\*Correspondence author: [sri.erdawati@stai-tbh.ac.id](mailto:sri.erdawati@stai-tbh.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i2.10676>

Received: 2022-01-30, Revised: 2022-07-05,

Accepted: 2022-07-20, Published: 2022-09-15

### Abstrak

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, dengan berkembangnya IPTEK dapat mempengaruhi dari berbagai bidang kehidupan, terutama di bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh e-learning terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 008 Simpang Gaung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu 26 siswa SD Negeri 008 Simpang Gaung. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket, tes dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan rumus persentase dan uji statistik regresi sederhana. Hasil analisa data melalui angket dapat disimpulkan sebagai berikut: pada pelaksanaan E-Learning didapatkan angka 80,66% mencapai kategori "Baik", karena terletak pada interval 61% - 80%. Kemudian, berdasarkan data hasil tes yang dikerjakan oleh siswa dengan jumlah soal sebanyak 20 pertanyaan. Dari hasil tes tersebut didapatkan angka 87,31% dengan kategori "Sangat Baik", terletak pada interval 80% - 100%. Sehingga berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh E-Learning terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 008 simpang Gaung. Dari hasil regresi didapatkan bahwa nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ .  $F_{hitung}$  7,68 sedangkan  $F_{tabel}$  4,26. Maka artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara E-Learning terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 008 simpang gaung.

**Kata Kunci: Pembelajaran E-Learning, Hasil Belajar Siswa**

### *The Impact of E-Learning on Elementary School Students' Learning Outcomes*

#### *Abstract*

*Science and technology continue to develop, and the development of science and technology can affect various fields of life, especially in education. This study aims to*



*determine the effect of e-learning on student learning outcomes at SD Negeri 008 Simpang Gaung. This type of research is quantitative research. The subjects in this study were 26 students of SD Negeri 008 Simpang Gaung. The data in this study were collected using questionnaires, tests, and documentation techniques. Furthermore, the collected data were analyzed using the percentage formula and simple regression statistical tests. The results of data analysis through questionnaires can be concluded as follows: in the implementation of E-Learning, it was found that 80.66% reached the "good" category, located in the 61%-80% interval. Then, based on the test results, students filled out a total of 20 questions. From the results of the test, it was found that 87.31% was in the "Very Good" category, located in the 80%-100% interval. So based on the results of data analysis, it can be concluded that there is an effect of e-learning on student learning outcomes at SD Negeri 008 Simpang Gaung. From the regression results, it is found that the value of  $F_{count}$  is less than  $F_{table}$ .  $F_{count}$  7.68 while  $F_{table}$  4.26. So it means that E-Learning has a positive and significant influence on student learning outcomes at SD Negeri 008 Simpang Echo.*

**Keywords: E-Learning, Learning, Student Learning Outcomes**

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, terutama perkembangan dibidang teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan tersebut bukan hanya dalam hitungan tahun, melainkan dalam hitungan hari bahkan jam. Berkembangnya IPTEK dapat mempengaruhi dari berbagai bidang kehidupan, terutama dibidang pendidikan. Selain itu cepatnya perkembangan IPTEK juga memberikan dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif dari perkembangan IPTEK yaitu semakin terbuka dan tersebarnya informasi serta pengetahuan dari keseluruhan dunia menembus batas ruang dan waktu. Sedangkan Dampak negatifnya yaitu terjadi perubahan nilai, norma, aturan dan moral kehidupan yang dianut masyarakat (Astuti, 2021; Munir, 2010).

Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menjadikan pendidik cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian saja, namun juga bersifat partikular dan persial. Padahal sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru, dan itu berarti sangat keliru jika guru hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran pada bidang studinya saja (Anuarrahman, 2016).

Menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 31 menyatakan: "Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan

pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Bentuk pendidikan jarak jauh mencakup program pendidikan tertulis, radio, audio/video, TV dan/atau berbasis jaringan komputer” (UU RI, 2003).

Berdasarkan undang-undang dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya *e-learning* proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Selain itu siswa dapat berinteraksi dengan guru dengan mudah, tanpa harus bertatap muka bahkan sangat mendukung pada masa pandemi saat ini.

*E-learning* adalah yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau INTERNET) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Adapula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet (Putri, 2021; Rusman, 2016). *E-Learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran jarak jauh dan tatap muka (konvensional), sehingga materi yang diajarkan sebagian lagi melalui tatap muka. Penggunaan *E-Learning* dianggap lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran dikampus (Taslim dkk, 2017).

*E-Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan TIK, untuk mentransformasikan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Tujuan utama penggunaan teknologi ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran. Di samping itu, suatu *E-Learning* juga harus mempunyai kemudahan bantuan profesional isi pelajaran secara online. Dari uraian tersebut jelas bahwa *E-Learning* menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat; dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kenyamanan belajar; dengan obyeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif, dan atraktif. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu dan tenaga untuk proses pembelajaran (Nu'man, 2014). Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar (Syafi'i, 2018).

Prestasi atau hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu (Selfina & Sofyan, 2020). Berdasarkan kedua uraian di atas, didapati bahwa hasil belajar dan prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tentang proses belajar mengajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari

kegiatan belajar. Hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Susanto, 2003). Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari nilai UH (Ulangan Harian) siswa SD Negeri 008 Simpang Gaung.

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di lapangan pada tanggal 15 dan tanggal 18 bulan oktober 2020 terdapat beberapa gejala diantaranya: 1) Siswa kurang memahami materi pembelajaran, dikarenakan materi yang diajarkan dalam *e-learning* sulit direspon oleh siswa. 2) Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, ada yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orangtua agar dapat memahami materi yang dipelajari. 3) Masih ada sebagian siswa yang tidak menggunakan (WAG), disaat pembelajaran. Padahal diaplikasi WAG inilah guru dan siswa seharusnya saling berkomunikasi tentang pelajaran. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, serta pemberian tugas juga dilaksanakan melalui WAG. 3) Masih terdapat sebagian siswa dengan hasil belajar yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang rata-rata nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM di Sekolah Dasar Negeri 008 Simpang Gaung yaitu 75. Berdasarkan hasil yang diketahui dari ulangan harian siswa, yang mencapai nilai ketuntasan hanya 12 siswa. Sedangkan sisanya mendapat nilai di bawah KKM, yaitu sebanyak 14 siswa dari jumlah 26 orang siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa, masih mendapatkan nilai yang rendah atau di bawah KKM.

Penelitian dan literatur tentang pengaruh *E-Learning* terhadap hasil belajar siswa telah banyak dilakukan di antara yang paling relevan ialah tulisan Haryadi dan Nuraini, tetapi perbedaannya dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan. Mereka menggunakan metode studi pustaka, sementara penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (Haryadi & Nuraini, 2021). Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Pahlevi, mereka menggunakan metode *quasy experimental* untuk membaca pengaruh penggunaan *E-Learning* terhadap hasil belajar siswa (Rahayu & Pahlevi, 2021). Penelitian lain yang menggunakan *quasy experimental* juga dilakukan Rikizaputra dan Sulastri (Rikizaputra & Sulastri, 2020). Ketiga penelitian di atas menggunakan variable yang sama dengan penelitian ini, tetapi metode yang mereka gunakan berbeda. Penggunaan metode kuantitatif menjadi perbedaan dan titik kebaruan dalam penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 008 Simpang Gaung. Sekolah ini beralamat di Jalan merdeka pasar lama Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Pengambilan data dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2021 sampai 25 Juni 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Simpang Gaung, yang berjumlah 74 siswa dan terdiri dari 3 kelas. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* karena dalam penentuan sample melalui pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiono, 2016). Oleh sebab itu, sample dalam penelitian ini ialah siswa kelas VA yang berjumlah 26 siswa. Sedangkan kelas VB dan VC, tidak termasuk dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, angket yang berisi pertanyaan diberikan kepada siswa SD Negeri 008 Simpang Gaung yang berjumlah 26 orang. Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran *E-Learning* di SD Negeri 008 Simpang Gaung. Selain angket, teknik pengumpulan data yang juga digunakan adalah lembar tes objektif. Instrument tersebut berisi soal kognitif yang berjumlah 20 soal, pada tema 10 tentang kisah Luqman.

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan rumus persentase, dengan menggunakan 5 standar kategori Teknik analisis data lain yang digunakan yaitu teknik regresi sederhana (Riduwan, 2009).

## HASIL

Berdasarkan hasil pembahasan data melalui perhitungan skor angket variabel X yaitu *E-Learning* diketahui rata-rata presentase, yaitu 80,77% dan dikategorikan “baik”, karena terletak pada interval 61 – 80%. Sedangkan hasil analisis pelaksanaan *E-Learning* di SD Negeri 008 Simpang Gaung, menunjukkan bahwa dari 9 pelaksanaan *E-Learning* dalam penelitian ini, yaitu terdapat 6 item pelaksanaan *E-Learning* yang memiliki kategori “sangat baik”, dan terdapat 2 item pelaksanaan *E-Learning* yang memiliki kategori “baik”, dan terdapat 1 item pelaksanaan *E-Learning* yang memiliki kategori “cukup”.

Kemudian, berdasarkan hasil pembahasan data melalui perhitungan skor Tes variabel Y, yaitu hasil belajar siswa diketahui rata-rata presentase 87,31% yang dikategori “sangat baik” karena terletak pada interval 80 - 100%. Sedangkan menurut analisis hasil belajar siswa di SD Negeri 008 Simpang Gaung Kecamatan

Gaung menunjukkan bahwa terdapat 20 soal objektif pada Ulangan Harian (UH) yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan tersebut. Dari hasil presentase menunjukkan nilai 100 itu sebanyak 1 siswa dan nilai 90 itu sebanyak 15 siswa, nilai 85 sebanyak 6 siswa dan 80 sebanyak 4 siswa.

Keterkaitan pengaruh *E-Learning* terhadap hasil belajar dapat dilihat melalui hasil analisa data variabel X dan variabel Y  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dimana  $F_{hitung} = 7,68$   $F_{tabel} = 4,26$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *E-Learning* terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 008 Simpang Gaung.

*E-Learning* sebagai Variabel X memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Beberapa indikator yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Mengenalkan materi pembelajaran. Memberi bantuan dan memudahkan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas dengan perintah dan arahan yang jelas, pengajar selalu memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap pekerjaan peserta didik tersebut. Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku secara umum dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar, serta pada bagian akhir setiap materi pembelajaran dibuat rangkumannya, Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah dipahami, diserap dan dipraktekkan langsung oleh peserta didik. Metode penjelasan efektif, jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan disertai ilustrasi, contoh, demonstrasi, video dan sebagainya. Sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran di atas perlu dilakukan evaluasi dan meminta umpan balik (*feedback*) dari peserta didik.

## PEMBAHASAN

### 1. Variabel X (*E-Learning*)

Berikut merupakan penyajian data hasil angket variabel X tentang pembelajaran *E-Learning*, yang diberikan kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri 008 Simpang Gaung.

#### a. Merumuskan tujuan pembelajaran

Berdasarkan indikator pada merumuskan tujuan pembelajaran, dalam pembelajaran *E-Learning* diperoleh dari 26 responden. Maka pernyataan 1 diperoleh:  $26/26 \times 100\% = 100\%$  atau tergolong kategori "sangat baik" berdasarkan kriteria interpretasi skor.

#### b. Mengenalkan materi pembelajaran

Berdasarkan indikator pada guru mengenalkan materi pembelajaran, dalam

pembelajaran *E-Learning* diperoleh dari 26 responden, maka pernyataan 2 diperoleh:  $26/26 \times 100\% = 100\%$  atau tergolong kategori “sangat baik” berdasarkan kriteria interpretasi skor.

**c. Memberi bantuan dan memudahkan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran.**

Pada item ini dibagi menjadi 2 pernyataan:

- 1) Berdasarkan indikator pada guru memberi bantuan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran, dalam pembelajaran *E-Learning* diperoleh dari 26 responden. Maka pernyataan 3 diperoleh:  $24/26 \times 100\% = 92\%$  atau tergolong kategori “sangat baik” berdasarkan kriteria interpretasi skor.
- 2) Berdasarkan indikator pada guru memberikan kemudahan bagi peserta untuk mempelajari materi pembelajaran, dalam pembelajaran *E-Learning* diperoleh dari 26 responden. Maka pernyataan 4 diperoleh:  $21/26 \times 100\% = 81\%$  atau tergolong kategori “sangat baik” berdasarkan kriteria interpretasi skor.

Jadi indikator memberi bantuan dan memudahkan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran, dalam pembelajaran *E-Learning* dari 26 responden diperoleh angka 86,5% yang tergolong dalam kategori “**sangat Baik**”, berdasarkan kriteria interpretasi skor.

**d. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas dengan perintah dan arahan yang jelas, pengajar selalu memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap pekerjaan peserta didik tersebut.**

Berdasarkan indikator pada guru memberikan bantuan dan kemudahan bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas dengan perintah dan arahan yang jelas, dalam pembelajaran *E-Learning* diperoleh dari 26 responden. Maka pernyataan 5 diperoleh:  $18/26 \times 100\% = 70\%$  tergolong kategori “**baik**” berdasarkan kriteria interpretasi skor.

**e. materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku secara umum dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.**

Berikut pembahasan item-item angket berdasarkan indikator guru menyampaikan materi sesuai dengan standar kompetensi, dalam pembelajaran *E-Learning* diperoleh dari 26 responden. Maka pernyataan 6 diperoleh:  $15/26 \times 100\% = 57\%$  tergolong kategori “**cukup baik**” berdasarkan kriteria interpretasi skor.

**f. Materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar, serta pada bagian akhir setiap materi pembelajaran dibuat rangkumannya.**

Pada item-item angket poin f, dibagi menjadi 3 pernyataan yaitu:

- 1) Berdasarkan indikator pada guru menyampaikan materi pembelajaran secara tersusun, dalam pembelajaran *E-Learning* diperoleh dari 26 responden. Maka pernyataan 7 diperoleh:  $15/26 \times 100\% = 57\%$  tergolong kategori "**cukup baik**" berdasarkan kriteria interpretasi skor.
- 2) Berdasarkan indikator guru memberi motivasi belajar kepada peserta didik, dalam pembelajaran *E-Learning* diperoleh dari 26 responden. Maka pernyataan 8 diperoleh:  $24/26 \times 100\% = 92\%$  tergolong kategori "**sangat baik**" berdasarkan kriteria interpretasi skor.
- 3) Berdasarkan indikator guru meminta peserta didik untuk merangkum materi pembelajaran, diperoleh dari 26 responden. Maka pernyataan 9 diperoleh:  $21/26 \times 100\% = 81\%$  tergolong kategori "**sangat baik**" berdasarkan kriteria interpretasi skor.

Jadi berdasarkan indikator dari materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar, serta pada bagian akhir setiap materi pembelajaran dibuat rangkuman, dalam pembelajaran *E-Learning* dari 26 responden diperoleh angka 76,66% yang tergolong dalam kategori "baik", berdasarkan kriteria interpretasi skor.

**g. Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah dipahami, diserap dan dipraktikkan langsung oleh peserta didik.**

Pada item-item angket poin f, dibagi menjadi 2 pernyataan yaitu:

- 1) Berdasarkan indikator guru menyampaikan materi sesuai kenyataan dan fakta, dalam pembelajaran *E-Learning* diperoleh dari 26 responden. Maka pernyataan 10 diperoleh:  $20/26 \times 100\% = 77\%$  tergolong kategori "baik" berdasarkan kriteria interpretasi skor.
- 2) Berdasarkan indikator guru meminta siswa mempraktikkan langsung ketika ada materi yang bisa dipraktikkan, dalam pembelajaran *E-Learning* diperoleh dari 26 responden. Maka pernyataan 11 diperoleh:  $24/26 \times 100\% = 92\%$  tergolong kategori "sangat baik" berdasarkan kriteria interpretasi skor.

Jadi berdasarkan indikator dari materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah dipahami, diserap dan dipraktikkan langsung oleh peserta didik, dalam pembelajaran *E-Learning* dari 26 responden diperoleh angka 84,5% yang tergolong dalam kategori "sangat Baik", berdasarkan kriteria interpretasi skor.

**h. Metode penjelasan efektif, jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan disertai ilustrasi, contoh, demonstrasi, video dan sebagainya.**

Pada item-item angket poin f, dibagi menjadi 3 pernyataan yaitu:

- 1) Berdasarkan indikator guru menggunakan metode (cara belajar yang mudah dipahami oleh peserta didik), dalam pembelajaran E-Learning diperoleh dari 26 responden. Maka pernyataan 12 diperoleh:  $19/26 \times 100\% = 73\%$  tergolong kategori "baik" berdasarkan kriteria interpretasi skor.
- 2) Berdasarkan indikator guru memberi contoh yang sesuai dengan materi pembelajaran, dalam pembelajaran E-Learning diperoleh dari 26 responden. Maka pernyataan 13 diperoleh:  $26/26 \times 100\% = 100\%$  tergolong kategori "sangat kuat" berdasarkan kriteria interpretasi skor.
- 3) Berdasarkan indikator guru memperlihatkan video sesuai dengan materi pembelajaran, dalam pembelajaran E-Learning diperoleh dari 26 responden. Maka pernyataan 14 diperoleh:  $20/26 \times 100\% = 77\%$  tergolong kategori "baik" berdasarkan kriteria interpretasi skor.

Jadi, berdasarkan data-data diatas yang merupakan indikator dari metode penjelasan efektif, jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan disertai ilustrasi, contoh, demonstrasi, video, dan sebagainya, dalam pembelajaran E-Learning dari 26 responden diperoleh angka 83,33% yang tergolong dalam kategori "sangat Baik", berdasarkan kriteria interpretasi skor.

**b. Sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran di atas perlu dilakukan evaluasi dan meminta umpan balik(*feedback*) dari peserta didik.**

Berdasarkan indikator guru melaksanakan evaluasi pembelajaran, dalam pembelajaran E-Learning diperoleh dari 26 responden. Maka pernyataan 13 diperoleh:  $22/26 \times 100\% = 85\%$  tergolong kategori "**sangat baik**" berdasarkan kriteria interpretasi skor.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket diketahui bahwa dari keseluruhan hasil angket yang menjawab "Ya" 315 kali, sedangkan yang menjawab "Tidak" 71 kali. Kemudian, untuk nilai angket yang menjawab "Ya" diberi skor 1 dan nilai angket yang menjawab "Tidak" skornya 0. Sehingga dapatlah hasil yang menjawab "Ya" berjumlah 315. Sedangkan untuk mengetahui nilai N, Jumlah Populasi x Jumlah Pernyataan pada angket x Skor tertinggi, maka hasilnya 390.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad P = \frac{315}{390} \times 100\% \quad P = 80,77\%$$

Sesuai dengan standar kriteria yang telah ditetapkan, maka pembelajaran *E-Learning* di Sekolah Dasar Negeri 008 Simpang Gaung mencapai angka 86,77%, yang masuk pada interval 61% - 80% dengan kategori "baik".

## 2. Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

Setelah mengikuti pembelajaran secara E-Learning, dan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa maka dilakukan tes kepada 26 orang siswa. Siswa diminta untuk mengerjakan soal objektif, yang berjumlah 20 soal. Berikut ini adalah Tabel dari tes siswa.

**Tabel 1**

Rekapitulasi Data Hasil Tes Siswa SD Negeri 008 Simpang Gaung

No	Nilai	F	P
1.	80	6	24%
2.	85	4	15%
3.	90	15	57%
4.	100	1	4%
Jumlah		26	100%

Dari table di atas, diketahui bahwa dari 26 siswa yang mengikuti tes ada 6 kali nilai 80 (24%), kemudian 4 kali nilai 85 (15%), dan 15 kali nilai 90 (57%), serta 1 kali nilai 100 (4%). Maka jumlah totalnya adalah:  $2270/26 = 87,31\%$ . Maka Sesuai dengan standar kategori yang telah ditetapkan, hasil belajar siswa di SD Negeri 008 Simpang Gaung mencapai angka 87,31% dengan kategori "Sangat Baik".

Peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 008 Simpang Gaung tidak lepas dari keberhasilan pengaplikasian *E-Learning*. Sebagaimana pendapat Taslim, menurutnya penggunaan *E-Learning* dianggap lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran (Taslim dkk, 2017).

Selain itu, menurut Nu'man, *E-Learning* dapat memberikan manfaat yang besar bagi dunia Pendidikan. *E-Learning* dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kenyamanan belajar; dengan obyeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif, dan atraktif. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu dan tenaga untuk proses pembelajaran (Nu'man, 2014). Dengan demikian, selain mampu meningkatkan hasil belajar siswa, *E-Learning* telah memberikan kontribusi yang besar bagi efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket dan tes. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *E-Learning* terletak pada angka 80% dan dikategorikan "Baik", karena berada pada

interval 61 - 80%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa terletak pada angka 87% dan dikategorikan “Sangat Baik”, karena terletak pada interval 80 - 100%. Sedangkan hasil pada uji regresi dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $F_{hitung} = 7,68$  dan  $F_{tabel} = 4,26$  artinya antara *E-Learning* dan hasil belajar siswa di SD Negeri 008 Simpang Gaung, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

### UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)

Penulis mengucapkan banyak terima kasih, terutama kepada keluarga besar SD Negeri 008 Simpang Gaung

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Selfina., & Fuaddilah, A.S. (2020). Studi Perbandingan Prestasi Siswa SD dengan MI Pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 4 Palembang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 174-182. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/294>
- Astuti, M. (2021). Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 49-58. doi: <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i1.7224>
- Susanto, Ahmad. (2003). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nu'man, Ahmad Zanin. (2014). Efektifitas Penerapan E-learning Model Edmodo dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa. *DutaCom: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7 (1), 1-14. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/597>
- Ahmad, S., Tri, M., & Siti, K. R. (2018). Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2), 115-123. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/114>
- Anuarrahman. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Haryadi, Rudi., & Al Kansa, H.N. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Al-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7 (1), 68-73. <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/426>
- Munir. (2012). Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi. Bandung : Alfabeta.
- Putri, R., Suyadi, S., & Siregar, V. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 1-17. doi: <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i1.7671>

- Rahayu, Sri. & Triesninda Pahlevi. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning dengan Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 5 (1). 91-99. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/32919>
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukur Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rikizaputra, & Sulastri, H. (2020). Pengaruh E-Learning dengan Google Classroom terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Biologi Siswa. *Lectura: Jurnal Pendidikan*. 11 (1). 106-118. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/3760>
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taslim, T., Toresa, D., & Syahtriatna, S. (2017). Pengaruh Pengaplikasian E-learning Terhadap Hasil Belajar (Studi Kasus : Mahasiswa Keamanan Komputer Fasilkom Unilak). *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika*, 2(2), 182-188. doi: <https://doi.org/10.35314/isi.v2i2.205>
- Undang-undang RI NO. 20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.